

## Pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Najwa Salsabila Putri<sup>1\*</sup>, Marsofiyati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi, Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

[najwasalsabila1706@gmail.com](mailto:najwasalsabila1706@gmail.com)<sup>1\*</sup>

Alamat Kampus: Jl. Rawamangun Muka, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia.

Korespondensi penulis: [najwasalsabila1706@gmail.com](mailto:najwasalsabila1706@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to evaluate the influence of learning motivation, learning facilities, and self-confidence on the academic performance of students at Universitas Negeri Jakarta. Learning motivation is defined as the drive stemming from both internal and external factors that encourage academic success. Learning facilities refer to adequate infrastructure supporting learning activities, such as classrooms, libraries, and educational technology tools. Self-confidence reflects an individual's belief in their own abilities to accomplish tasks and tackle academic challenges. This research uses a quantitative approach with a survey method, distributing questionnaires to 50 student respondents selected through probability sampling. Data was collected using a five-point Likert scale and analyzed through multiple linear regression to identify the relationships between the independent variables (learning motivation, learning facilities, and self-confidence) and the dependent variable (academic performance), measured by the Grade Point Average (GPA). The analysis results indicate that all three independent variables have a significant influence, both partially and simultaneously, on students' academic performance. Partially, learning facilities exert the most substantial influence, followed by self-confidence and learning motivation. This study suggests that educational institutions should focus on providing optimal learning facilities and supporting the development of student motivation and self-confidence to enhance academic performance.*

**Keywords:** *Learning Motivation, Learning Facilities, Self-confidence, Academic Performance, Students.*

**Abstrak.** Penelitian ini mengevaluasi pengaruh motivasi belajar, fasilitas belajar, dan kepercayaan diri terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Motivasi belajar merujuk pada dorongan internal dan eksternal individu untuk sukses secara akademik, sementara fasilitas belajar adalah sarana pendukung seperti ruang kelas dan teknologi pendidikan. Kepercayaan diri diartikan sebagai keyakinan diri dalam menghadapi tantangan akademik. Pendekatan penelitian ini kuantitatif dengan metode survei menggunakan kuesioner pada 50 mahasiswa yang dipilih secara acak. Data dianalisis dengan regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara variabel independen (motivasi, fasilitas, kepercayaan diri) dan variabel dependen (prestasi belajar/IPK). Hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, dengan fasilitas belajar sebagai faktor dominan. Penelitian ini menyarankan agar institusi pendidikan fokus pada pengembangan fasilitas serta peningkatan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, Kepercayaan Diri, Prestasi Belajar, Mahasiswa.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan tinggi memainkan peran penting dalam mencetak generasi yang memiliki kompetensi dan keahlian sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Prestasi akademik mahasiswa menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan tersebut. Namun, prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, fasilitas belajar, dan kepercayaan diri. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mendorong mahasiswa untuk belajar lebih giat dan mencapai prestasi akademik yang optimal. P.K. Gupta (2020) mendefinisikan motivasi akademik adalah

*Received: September 29, 2024; Revised: Oktober 13, 2024; Accepted: Oktober 27, 2024; Published: Oktober 29, 2024;*

kekuatan pendorong di belakang motivasi siswa untuk belajar. Motivasi adalah kebutuhan dan keinginan untuk unggul dalam pekerjaan akademik. Perilaku akademik dapat dilihat sebagai motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik (amotivasi). Motivasi belajar mampu memberikan kekuatan untuk seseorang untuk bisa melaksanakan kegiatan belajar. Adanya motivasi belajar, maka seseorang akan dapat melaksanakan berbagai macam aktivitas terutama kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Selain itu, fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang belajar yang nyaman, perpustakaan, dan teknologi pendidikan, dapat mendukung mahasiswa dalam proses pembelajaran. Khan, S. (2020) dalam bukunya *The One World Schoolhouse: Education Reimagined*, bahwa fasilitas belajar merujuk pada lingkungan dan sumber daya yang mendukung proses pendidikan. Ia menekankan pentingnya aksesibilitas dan fleksibilitas dalam pembelajaran, di mana teknologi berperan besar dalam menyediakan materi pembelajaran yang berkualitas dan dapat diakses secara gratis. Khan mengadvokasi pendekatan yang memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan mereka sendiri, memanfaatkan video, latihan interaktif, dan analisis untuk mengidentifikasi kemajuan mereka. Dengan demikian, fasilitas belajar tidak hanya fisik, tetapi juga mencakup alat dan platform yang mendukung pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif. Fokus utamanya adalah pada penghapusan hambatan dalam pendidikan, sehingga setiap individu dapat mencapai potensi penuh mereka tanpa terbatas oleh kondisi sosial atau ekonomi.

Kepercayaan diri mahasiswa juga merupakan aspek psikologis yang penting. Bandura menyebutkan bahwa mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani mengambil resiko dan menghadapi tantangan akademik, sehingga dapat meningkatkan prestasi mereka. Dengan mempertimbangkan pentingnya ketiga faktor ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh motivasi belajar, fasilitas belajar, dan kepercayaan diri terhadap prestasi akademik mahasiswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan hubungan signifikan antara variabel-variabel tersebut dengan prestasi akademik.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Bahwa belajar adalah proses dinamis yang melibatkan perubahan perilaku, kemampuan, atau pengetahuan seseorang sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan dan pengalaman. Perubahan ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Menurut Ningsih dan Wahyuni (2023), Prestasi belajar mencerminkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan pengetahuan yang dipelajari selama proses pembelajaran. Prestasi ini diukur melalui pencapaian nilai yang menggambarkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu.

Menurut Santoso dan Wijayanti (2022), metode pengajaran yang diterapkan oleh guru atau dosen sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan prestasi akademiknya. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat menjadi metode yang efektif untuk mencapai tujuan belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi motivasi belajar, fasilitas belajar, lingkungan belajar, dukungan orang tua, kecerdasan emosional, gaya belajar, dan metode pengajaran. Faktor-faktor ini berkontribusi secara langsung atau tidak langsung terhadap hasil akademik yang dicapai oleh peserta didik, dan pengelolaan yang baik terhadap faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar.

Menurut Handayani dan Pratama (2022), Prestasi belajar mahasiswa tidak hanya dinilai dari hasil akademik semata, tetapi juga dari perkembangan kemampuan afektif dan psikomotorik. Handayani dan Pratama menekankan pentingnya pengukuran prestasi belajar secara holistik, yang mencakup kemampuan intelektual, emosi, dan keterampilan sosial mahasiswa. Oleh karena itu, berbagai bentuk evaluasi, seperti tes tertulis, observasi, dan penilaian proyek digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang prestasi mahasiswa. Penilaian akhir mahasiswa dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek akademik, seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mencerminkan kompetensi mereka. Penilaian hasil belajar dilakukan secara komplementatif menggunakan berbagai pendekatan yang mencakup unsur-unsur hasil belajar untuk memberikan umpan balik yang tepat. Dengan demikian, mahasiswa mendapatkan gambaran akurat mengenai penguasaan kompetensi yang harus mereka capai. Nilai akhir mahasiswa kemudian dikonversikan ke dalam skala huruf standar: A, A-, B+, B, B-, C+, C, D, dan E.

Motivasi adalah dorongan atau usaha yang secara sengaja memengaruhi perilaku seseorang sehingga mendorong mereka untuk bergerak dan melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diinginkan. Inspirasi terjadi sebagai perubahan energi dalam diri individu, ditandai dengan munculnya emosi dan reaksi terhadap suatu tujuan. Dalam psikologi, motivasi diartikan sebagai elemen yang ditemukan dalam diri seseorang yang mampu mempengaruhi tindakannya. Dari berbagai definisi motivasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak yang mendorong seseorang untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Annisa, 2020).

Menurut Astuti dan Suhendri (2020), terdapat empat indikator dalam mengukur motivasi. Pertama, keinginan untuk mencapai target; orang yang termotivasi terdorong untuk bekerja pada tingkat tertinggi, yang berdampak positif terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Kedua, ketekunan dalam bekerja dengan stabilitas dalam mencapai tujuan; insentif positif

dapat meningkatkan semangat kerja dan ketekunan dalam menghadapi tantangan. Ketiga, upaya dan inovasi; inisiatif adalah kemampuan pekerja untuk bekerja dengan antusias tanpa dorongan eksternal maupun internal, sementara kreativitas adalah kemampuan untuk mengeksplorasi hubungan dan menciptakan sesuatu yang baru. Hal baru ini tidak selalu berarti sesuatu yang belum pernah ada, melainkan juga dapat berupa hal-hal yang belum diketahui secara luas. Keempat, rasa tanggung jawab; pekerja yang termotivasi memiliki rasa memiliki terhadap tugasnya dan bertanggung jawab untuk menyelesaikannya sesuai jadwal.

Utami (2020) menekankan bahwa fasilitas ini berperan penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal, terutama dalam kondisi pembelajaran jarak jauh atau daring. Fasilitas belajar sebagai seperangkat alat, infrastruktur, dan media yang disediakan untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal. Fasilitas ini tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga aspek sosial dan psikologis seperti suasana belajar yang kondusif dan dukungan dari lingkungan. Fasilitas yang baik membantu menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan efisien (Hakim dan Syafrina, 2023).

Fasilitas belajar bertujuan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar agar berjalan efektif dan optimal. Lingkungan belajar yang baik tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran dan motivasi siswa, tetapi juga memudahkan pemahaman materi, mendukung teknik pengajaran yang beragam, serta mendorong keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan pendidikan. Dengan adanya fasilitas yang memadai, siswa lebih mudah memahami pelajaran, sementara guru lebih efektif dalam menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Fasilitas belajar yang memadai juga berdampak signifikan pada prestasi siswa (Hikmah, 2023).

Keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk sukses dalam suatu tugas atau situasi. Mereka menyatakan bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengambil risiko, dan mampu mengatasi tekanan akademik. Mereka juga mencatat bahwa kepercayaan diri berkaitan erat dengan peningkatan prestasi akademik (Rahman dan Aisyah, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Arri Xavier & Wulanyani, 2020) dengan judul Pengaruh lingkungan belajar dan inspirasi belajar terhadap prestasi akademik pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Universitas Udayana. Temuan menunjukkan bahwa motivasi belajar, dibandingkan dengan fasilitas belajar saja, tidak secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan fasilitas belajar dan motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar anak-anak penerima beasiswa Bidikmisi.

## Hipotesis

Hipotesis yang diajukan, yaitu:

H1 = Motivasi Belajar secara Parsial berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

H2 = Fasilitas Belajar secara Parsial berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

H3 = Kepercayaan Diri secara Parsial berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

H4 = Motivasi belajar, fasilitas belajar, dan kepercayaan diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian survei. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, dengan sampel sebanyak 50 orang yang diambil dari mahasiswa semester 5 angkatan 2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner yang mencakup variabel Motivasi Belajar (X1), Fasilitas Belajar (X2), dan Kepercayaan Diri (X3) sebagai variabel independen, serta Prestasi Belajar (Y) sebagai variabel dependen. Alat analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan uji prasyarat, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, yang mengacu pada prosedur analisis statistik untuk memastikan kelayakan data. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, serta uji t dan uji F untuk mengevaluasi pengaruh parsial dan simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat akurasi dan konsistensi yang memadai, dengan hasil yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sesuai standar yang disarankan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	50	27	35	31,16	3,093
X2	50	26	35	31,82	3,318
X3	50	25	35	31,30	3,382
Y	50	28	35	31,82	3,049
Valid N (listwise)	50				

*Sumber: Olah Data SPSS, 2024*

Berdasarkan tabel analisis deskriptif, terdapat empat variabel, yaitu X1, X2, X3, dan Y, masing-masing dengan jumlah data sebanyak 50. Variabel X1 memiliki nilai rata-rata sebesar 31,16 dengan rentang nilai antara 27 hingga 35 dan standar deviasi sebesar 3,093. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data X1 berada di sekitar rata-rata dengan variasi yang moderat. Variabel X2 memiliki rata-rata sebesar 31,82 dengan nilai minimum 26 dan maksimum 35 serta standar deviasi sebesar 3,318, yang mengindikasikan bahwa sebaran datanya sedikit lebih bervariasi dibandingkan dengan X1.

Untuk variabel X3, rata-ratanya adalah 31,30 dengan rentang nilai dari 25 hingga 35 dan standar deviasi sebesar 3,382, menunjukkan bahwa variabilitas data X3 lebih tinggi dibandingkan dengan X1 dan X2. Sementara itu, variabel Y memiliki rata-rata yang sama dengan X2, yaitu 31,82, dengan nilai minimum 28 dan maksimum 35 serta standar deviasi sebesar 3,049, yang menunjukkan bahwa sebaran data Y berada di sekitar rata-rata dengan variasi yang hampir sama dengan X1. Secara keseluruhan, keempat variabel ini menunjukkan nilai rata-rata yang hampir seragam, yaitu sekitar 31 hingga 32, dengan standar deviasi yang relatif mirip, menandakan bahwa pola distribusi data dari masing-masing variabel memiliki kemiripan.

### Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			50
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		2.11823625
Most Extreme Differences	Absolute		0.116
	Positive		0.078
	Negative		-0.116
Test Statistic			0.116
<i>Asymp. Sig. (2 – tailed)<sup>c</sup></i>			0.089
<i>Monte Carlo Sig. (2 – tailed)<sup>d</sup></i>	Sig.		0.088
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.080
		Upper Bound	0.095

*Sumber: Olah Data SPSS, 2024*

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,089, yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut, data dinyatakan berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.** Uji Multikolinearitas

*Coefficients<sup>a</sup>*

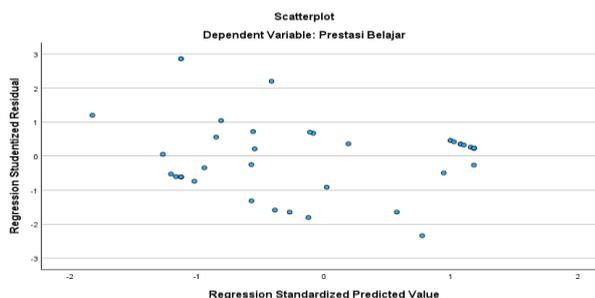
Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (Constant)	8,058	3,498		2,303	,026		
Motivasi Belajar	,060	,113	,061	2,536	,045	,722	1,386
Fasilitas Belajar	,182	,121	,198	2,500	,041	,540	1,854
Kepercayaan diri	,514	,127	,570	4,057	<,001	,476	2,100

a) Dependent Variable: Prestasi Belajar

*Sumber: Olah Data SPSS, 2024*

Berdasarkan tabel uji regresi, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel independen, yaitu Motivasi Belajar (VIF = 1,386), Fasilitas Belajar (VIF = 1,854), dan Kepercayaan Diri (VIF = 2,100), semuanya berada di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas, yang terjadi ketika variabel independen memiliki korelasi sangat tinggi satu sama lain. Dengan nilai VIF dibawah 10, korelasi antar variabel independen tidak terlalu tinggi, sehingga model dapat dianggap bebas dari multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

*Sumber: Olah Data SPSS, 2024*

Berdasarkan hasil scatterplot, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati sebaran data residual di sekitar sumbu nol (0). Titik-titik residual tampak tersebar secara acak baik di atas maupun di bawah sumbu 0, tanpa menunjukkan pola tertentu seperti berkumpul di tengah, mengecil, atau melebar. Karena pola sebaran data terlihat acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka data dapat dikatakan lolos uji heteroskedastisitas. Ini berarti asumsi homoskedastisitas terpenuhi, sehingga model regresi yang dibangun dianggap valid dengan varian residual yang konstan.

### Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.** Regresi Linear Berganda

*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Unstandar dized B	Coefficien ts Std. Error	Standardiz ed Coefficients Beta	t	sig.	Collinearit y Tolerance	Statistic s VIF
1	(Constant)	8,058	3,498		2,303	,026		
	Motivasi Belajar	,060	,113	,061	2,536	,045	,722	1,386
	Fasilitas Belajar	,182	,121	,198	2,500	,041	,540	1,854
	Kepercayaa n diri	,514	,127	,570	4,057	<,001	,476	2,100

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

*Sumber: Olah Data SPSS, 2024*

- a. Nilai konstanta sebesar 8.058 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai 0, maka nilai *Prestasi Belajar* diprediksi sebesar 8.058. Tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel Motivasi belajar, Fasilitas Belajar, dan Kepercayaan Diri dianggap konstan maka nilai Y atau Prestasi Belajar adalah 8.058.
- b. Koefisien regresi sebesar 0.060 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam *Motivasi Belajar* akan meningkatkan *Prestasi Belajar* sebesar 0.060, dengan asumsi variabel lain tetap. Regresi X1 sebesar 0.060 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat Motivasi belajar naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka Prestasi Belajar akan naik sebesar 0.060.
- c. Koefisien regresi sebesar 0.182 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam *Fasilitas Belajar* akan meningkatkan *Prestasi Belajar* sebesar 0.182, dengan asumsi variabel lain tetap. Regresi X2 sebesar 0,182 dengan tanda positif menyatakan

apabila jika tingkat fasilitas belajar naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka Prestasi Belajar akan naik sebesar 0,182.

- d. Koefisien regresi sebesar 0.514 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam *Kepercayaan Diri* akan meningkatkan *Prestasi Belajar* sebesar 0.514, dengan asumsi variabel lain tetap. Regresi X3 sebesar 0.514 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat kepercayaan diri naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka Prestasi Belajar akan naik sebesar 0.514.

### Uji Parsial (t)

**Tabel 5.** Uji Parsial (t)  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	sig.
1	(Constant)	8,058	3,498		2,303	,026
	Motivasi Belajar	,060	,113	,061	2,536	,045
	Fasilitas Belajar	,182	,121	,198	2,500	,041
	Kepercayaan diri	,514	,127	,570	4,057	<,001

- b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

*Sumber: Olah Data SPSS, 2024*

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel di atas, dapat dilihat hasil uji hipotesis antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yang dijabarkan dalam penjelasan sebagai berikut :

- H1: Motivasi Belajar secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Variabel Motivasi Belajar memiliki nilai t sebesar 2,536 dengan nilai signifikansi 0,045, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar sehingga hipotesis kesatu diterima.
- H2: Fasilitas Belajar secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Fasilitas Belajar juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai t sebesar 2,500 dan nilai signifikansi

0,041, mengindikasikan bahwa semakin baik fasilitas belajar, semakin meningkat prestasi belajar secara signifikan sehingga hipotesis kedua diterima.

- c. H3: Kepercayaan Diri secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Kepercayaan Diri memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Prestasi Belajar dengan nilai t sebesar 4,057 dan nilai signifikansi  $< 0,001$ , menunjukkan peran besar kepercayaan diri dalam mempengaruhi prestasi belajar sehingga hipotesis ketiga diterima.

### Uji Simultan (F)

**Tabel 6.** Uji Simultan (F)

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>						
Model		Sum of Squares	df	Mean square	F	Sig
1	Regression	258,213	3	86,071	20,081	$<, 001^b$
	Residual	197,167	46	4,286		
	Total	455,380	49			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan diri, Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar

*Sumber : Olah Data SPSS, 2024*

Berdasarkan hasil tabel ANOVA, nilai F sebesar 20,081 dengan signifikansi  $< 0,001$  menunjukkan bahwa model regresi ini signifikan secara statistik. Artinya, variabel Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar. Dengan demikian, model ini dapat diandalkan untuk memprediksi Prestasi Belajar.

### Uji Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7.** Uji Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	,753 <sup>a</sup>	,567	,539	2,070

#### Model Summary

- a. Predictors: (Constant), Kepercayaan diri, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,539 maka berkesimpulan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) adalah 53,9% . Nilai Adjusted R Square adalah 0,539. Ini berarti bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan sampel, sekitar 53,9% varians dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini. Nilai Adjusted R Square ini sedikit lebih rendah dari R Square (0,567), karena Adjusted R Square memperhitungkan jumlah prediktor yang ada dalam model. Dengan demikian, nilai ini memberikan gambaran yang lebih realistis tentang seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa**

Berdasarkan hasil analisis regresi, motivasi belajar terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa, dengan nilai T hitung sebesar 2,536 yang lebih besar dari T tabel 2,013 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,045, yang berarti di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, semakin baik prestasi akademik mahasiswa. Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 8,058 + 0,060X_1$ , di mana Y adalah prestasi belajar dan  $X_1$  adalah motivasi belajar. Koefisien konstanta 8,058 menunjukkan bahwa ketika motivasi belajar nol, nilai prestasi mahasiswa adalah 8,058, sedangkan koefisien regresi 0,060 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satuan dalam motivasi belajar akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,060 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Temuan ini menegaskan pentingnya peran motivasi dalam mendukung prestasi akademik, di mana mahasiswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih tekun dan berkomitmen dalam menyelesaikan tugas, sehingga faktor motivasi perlu terus ditingkatkan melalui dukungan lingkungan belajar, bimbingan akademik, dan insentif yang tepat.

### **Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa**

Fasilitas belajar merupakan faktor penting yang signifikan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini, di mana diperoleh persamaan regresi  $Y = 8,058 + 0,182X_2$ . Koefisien regresi 0,182 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satuan dalam fasilitas belajar dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa sebesar 0,182 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil uji parsial (uji t) memperkuat kesimpulan ini, dengan nilai t hitung 2,500 yang lebih besar dari t tabel 2,013, serta nilai signifikansi 0,041 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima. Ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang memadai, baik

dalam bentuk sarana fisik seperti ruang kelas nyaman dan laboratorium lengkap, maupun alat bantu pembelajaran seperti buku dan teknologi pendidikan, berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan akademik mahasiswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas fasilitas belajar menjadi kunci dalam meningkatkan prestasi akademik di perguruan tinggi.

### **Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Mahasiswa**

Hasil analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS menunjukkan bahwa kepercayaan diri (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y) dengan persamaan regresi  $Y = 8,058 + 0,514X_3$ , di mana setiap peningkatan satu unit kepercayaan diri dapat meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,514. Uji F menunjukkan nilai F hitung 20,081 dengan signifikansi kurang dari 0,001, mengindikasikan bahwa variabel motivasi belajar, fasilitas belajar, dan kepercayaan diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Uji t menunjukkan nilai t sebesar 4,057 dengan signifikansi di bawah 0,05, sehingga kepercayaan diri dapat disimpulkan berpengaruh signifikan secara parsial. Koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,539 menunjukkan bahwa 53,9% variasi dalam prestasi belajar dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mendukung pengembangan kepercayaan diri mahasiswa demi mencapai keberhasilan akademik.

### **Pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Mahasiswa**

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS menunjukkan bahwa motivasi belajar, fasilitas belajar, dan kepercayaan diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, dengan nilai F sebesar 20,081 dan signifikansi kurang dari 0,001. Koefisien regresi masing-masing variabel menunjukkan bahwa motivasi belajar (0,060), fasilitas belajar (0,182), dan kepercayaan diri (0,514) semuanya berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi akademik. Oleh karena itu, ketiga faktor tersebut penting untuk diperhatikan dalam upaya meningkatkan prestasi mahasiswa.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS, diketahui bahwa motivasi belajar, fasilitas belajar, dan kepercayaan diri memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa secara simultan maupun parsial. Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 20,081 dengan signifikansi kurang dari 0,001, yang

mengonfirmasi bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berkontribusi positif terhadap pencapaian prestasi belajar. Koefisien regresi masing-masing variabel memperlihatkan bahwa kepercayaan diri memberikan pengaruh paling besar (0,514), diikuti oleh fasilitas belajar (0,182) dan motivasi belajar (0,060). Hasil ini menegaskan bahwa motivasi tinggi, lingkungan belajar yang mendukung, serta kepercayaan diri yang kuat adalah faktor penting dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa. Oleh karena itu, pengembangan ketiga faktor tersebut sangat krusial dalam upaya meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat memberikan saran agar penelitian ini dapat dijadikan inspirasi, Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar universitas meningkatkan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, khususnya untuk mendukung pembelajaran daring dan kegiatan laboratorium. Lingkungan belajar yang nyaman, serta peralatan modern yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini, diharapkan mampu mendukung peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Selain itu, universitas juga sebaiknya menyediakan pelatihan bagi dosen agar lebih terampil dalam penggunaan teknologi digital sehingga pembelajaran daring dapat berjalan lebih efektif. Untuk mahasiswa, disarankan agar mereka memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara maksimal, baik yang bersifat fisik maupun digital, serta meningkatkan motivasi belajar secara mandiri dengan mencari referensi tambahan dari perpustakaan atau platform daring. Mahasiswa juga diharapkan lebih percaya diri dalam berpartisipasi di kelas dan diskusi untuk memperdalam pemahaman materi, yang akan berdampak positif pada prestasi mereka. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan studi diperluas ke beberapa institusi pendidikan lain guna memperoleh gambaran yang lebih luas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam, seperti wawancara, untuk memperkaya hasil studi, serta memperdalam analisis mengenai peran fasilitas non-fisik, seperti dukungan psikologis dan sosial, dalam mendukung pembelajaran daring mahasiswa.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Andriani, D., & Komalasari, R. (2021). Efektivitas Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 123-130.
- Annisa, Ayudia Nur. 2020. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Di Sekolah." *Al-Itizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2(2):1. DOI:[10.24014/0.8710124](https://doi.org/10.24014/0.8710124)
- Arrixavier, Adixie Axell, and Ni Made Swasti Wulanyani. 2020. "Peran Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Universitas Udayana." *Jurnal Psikologi Udayana* 7(1):81. doi: 10.24843/jpu.2020.v07.i01.p09.
- Hakim, A. L., & Syafrina, N. (2023). Hubungan Antara Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(2), 102-118. doi:10.21009/jpp.132.05.
- Handayani, T., & Pratama, B. (2022). Pendekatan Holistik dalam Pengukuran Prestasi Belajar Mahasiswa. **Jurnal Pendidikan Tinggi**, 17(3), 123-135.
- Khan, S. (2020). *The One World Schoolhouse: Education Reimagined*. Twelve.
- Ningsih, R., & Wahyuni, F. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Riset Pendidikan*, 13(1), 33-42.
- P. K. Gupta dan Rashmi Mili. 2020. Impact Of Academic Motivation On Academic Achievement: A Study On High Schools Students. *European Journal of Education Studies*. Volume 2 | Issue 10 | 2021. ISSN: 2501 – 1111. ISSN-L: 2501 – 1111
- Putra, D., & Ningsih, L. (2023). *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa*. **Jurnal Ilmiah Pendidikan**, 21(1), 45-53. doi: 10.12346/jp.2023.21108.
- Rahman, F., & Aisyah, N. (2021). "Self-Confidence and Academic Achievement: A Case Study on High School Students." *Self-Confidence and Academic Achievement*, 7(3), 134-141. DOI: 10.24014/scaa.v7i3.2021.
- Santoso, A., & Wijayanti, E. (2022). Pengaruh Metode Pengajaran Interaktif terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(3), 190-200.
- Sari, N. (2022). *Analisis Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Menengah*. **Jurnal Pendidikan**, 24(1), 12-20. doi: 10.31045/jp.2022.24102.
- Shemshack, A., & Spector, J. M. (2020). A systematic literature review of personalized learning terms. *Smart Learning Environments*, 7(33), 1-20. <https://doi.org/10.1186/s40561-020-00140-9>
- Utami, Iis Torisa. 2020. "Pengaruh Fasilitas Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Korespondensi Bahasa Indonesia." *Jurnal Sekretari & Administrasi (Serasi)* 18(2):13-23.
- Utami, S., & Putra, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 18(1), 78-88.